

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ALAT KONTRASEPSI BAWAH KULIT (AKBK) DENGAN SIKAP DALAM PEMILIHAN AKBK DI UPTD PUSKESMAS DAWAN I KLUNGKUNG

Ni Ketut Raiani¹, Ni Nyoman Budiani², Gusti Ayu Eka Utarini³
^{1,2,3}Midwifery Study Program, Poltekes Kemenkes Denpasar, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jun 25, 2024

Revised Aug 12, 2024

Accepted Aug 24, 2024

Keywords:

Knowledge

Pregnant Women

Trimester III

Family Planning

Subcutaneous Contraceptive Device

ABSTRACT

The increasing population in Indonesia makes it difficult for the government to reduce the maternal mortality rate (MMR). One effort that can be made is a family planning (KB) program. The aim of this study was to determine the relationship between third trimester pregnant women's knowledge about implants and attitudes towards implant selection at the Dawan I Klungkung Community Health Center UPTD. This research uses correlational analytics with a cross-sectional approach. The research was carried out in the 2nd week of March to the 4th week of April 2024. Samples were taken using purposive sampling with a total of 61 respondents. Research instrument with questionnaire. The results of univariate data analysis showed that mothers were aged 20-35 years (88.5%), higher education category (65.6%), private work (50.8%), multipara (62.3%), good knowledge (67.2%) and positive attitude (54.1%) while bivariate uses a contingency test with a p value <0.05. The conclusion of this study is that there is a relationship between third trimester pregnant women's knowledge about implants and attitudes towards implant selection. It is hoped that the Community Health Center can increase outreach activities related to the importance of contraceptive implants.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Ni Ketut Raiani,

Midwifery Study Program,

Poltekes Kemenkes Denpasar,

Jl. Sanitasi No 1, Sidakarya, Denpasar.

Email: raianiketut83@gmail.com

1. INTRODUCTION

Maternal Mortality Rate (MMR) merupakan Angka Kematian ibu (AKI) adalah salah satu ukuran dalam menentukan kesejahteraan penduduk [1]. Menurut data dari WHO, pada tahun 2020 AKI sangat tinggi yakni sekitar 287.000 wanita meninggal selama proses kehamilan dan persalinan. Hampir 95% dari AKI terjadi di negara dengan penghasilan rendah meskipun sebagian besar dapat dilakukan pencegahan [2]. Di Indonesia, peningkatan jumlah AKI mencapai 3.572 kematian menyebabkan pemerintah menjadi kesulitan untuk mengendalikan AKI di Indonesia [3]. Badan Pusat Statistika (BPS) Tahun 2020 menyatakan jumlah penduduk meningkat dari 200 juta pada tahun 2019 menjadi 270 juta pada tahun 2020, dengan kisaran 2,15%

hingga 2,49% [4]. Ada tiga faktor utama yang mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk: kesuburan, kematian, dan migrasi [5].

Meihartati (2017) menyatakan dalam rangka menghambat jarak kehamilan dan jumlah kelahiran dengan mengikuti program Keluarga Berencana (KB). Rancangan program KB memiliki tujuan agar mampu mengontrol laju pertumbuhan penduduk di suatu negara. Hal tersebut dapat menekan kepadatan serta ledakan penduduk pada suatu wilayah [6]. WHO menyatakan bahwasannya KB merupakan cara yang diperlu dalam mengatur jumlah serta jarak dalam rangka mendapatkan keturunan sesuai dengan keinginan. Untuk mencapai hal tersebut terdapat beberapa cara seperti penundaan kehamilan melalui program kontrasepsi serta perencanaan KB [7].

Program KB memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesehatan Indonesia yakni kesehatan keluarga. Salah satu tujuan dalam program KB adalah dapat mewujudkan terbentuknya keluarga yang ideal dan berkualitas [8]. Pada tahun 2024 pengguna KB menurun dari 10,2% menjadi 7,4% sehingga terdapat program Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dengan tujuan untuk menurunkan jumlah pengguna KB yang tidak terpenuhi dan meningkatkan proporsi penggunaan kontrasepsi modern dari 57,2% menjadi 63,4% [9]. Program KB bertujuan untuk menjangkau Pasangan Usia Subur (PUS), dengan fokus khusus pada Wanita Usia Subur (WUS) dengan rentan usia 15 – 49 tahun [10].

Dalam rangka peningkatan akses dan kualitas layanan, Menteri Kesehatan menyempurnakan terobosan Program Perencanaan Kehamilan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan Stiker guna mempercepat penurunan AKI dan AKB. Hal tersebut merupakan kegiatan pembangunan komunitas yang meningkatkan kesadaran tentang perlunya tindakan dan perencanaan untuk menyelamatkan ibu dan bayi baru lahir. Kehamilan Trimester III adalah masa kehamilan yang dinantikan oleh ibu hamil. Ibu hamil siap untuk merencanakan kehamilan, menghindari berbagai masalah yang akan muncul setelah melahirkan serta rencana terkait penggunaan alat kontrasepsi paca persalinan [11].

Salah satu metode yang disarankan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yakni Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). MKJP merupakan metode kontrasepsi yang bertujuan untuk menunda, menjarangkan dan menghentikan kesuburan dalam rentang waktu yang panjang. MKJP lebih efektif dibandingkan dengan metode lainnya dengan tingkat kegagalan rendah. Selain itu, komplikasi yang ditimbulkan apabila menggunakan MKJP juga cenderung lebih tidak berisiko daripada metode kontrasepsi lainnya. Jenis MKJP tersebut antara lain Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) yakni implan, Metode Metode Operasi Wanita (MOW), Metode Operasi Pria (MOP), dan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) [12].

AKBK adalah salah satu MKJP, dikenal dengan sebutan KB implan atau susuk yang merupakan alat kontrasepsi dengan ukuran kecil serta memiliki bentuk seperti batang korek api atau tabung kecil [13]. Cara kerja AKBK yakni dengan mengeluarkan hormon progesterin secara perlahan guna mencegah kehamilan kurun waktu 3 tahun (Lestari dan Karlina, 2020). Kelebihan penggunaan AKBK adalah efektivitasnya yang tinggi, perlindungan terhadap jangka panjang, pengurangan yang cepat, sifat bebas estrogen, tidak perlu pemeriksaan harian, tidak dapat mengganggu aktivitas seksual, dan tidak dapat mengganggu produksi ASI. Apabila dibandingkan dengan AKDR, AKBK memiliki tingkat kegagalan yang lebih kecil. AKBK atau implan memiliki efektivitas mencegah kehamilan lebih dari 99% [14] dengan tingkat kegagalan 0,2 kehamilan dari 100 perempuan [15].

Profil Kesehatan Indonesia (2021) menyebutkan bahwa data pengguna KB aktif adalah sebagai berikut: MOP (0,2%), MOW (3,1%), kondom (1,8%), AKBK (5,4%), suntik 1 bulan (6,1%), suntik 3 bulan (59,9%), AKDR (8,0%), Pil (15,8%) [3]. Berdasarkan statistik Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, persentase pengguna KB aktif tertinggi pada tahun 2022 terdapat pada AKDR (28,34%), sedangkan AKBK hanya meraih persentase pengguna tertinggi kedua (12,34%). Persentase cakupan pada Kabupaten Klungkung adalah AKDR 15,07% dan AKBK 5,4% [16].

Pada tahun 2022 diketahui jangkauan penggunaan KB aktif di UPTD Puskesmas Dawan I cenderung rendah meliputi AKDR (30,04%) dan AKBK tercatat juga rendah yaitu hanya 8,56%. Dampak dari cakupan AKBK yang rendah akan mengakibatkan pertumbuhan penduduk tidak terkendali, taraf hidup Masyarakat menjadi rendah sehingga tujuan untuk menurunkan angka kematian ibu bayi juga tidak tercapai. Rendahnya pemanfaatan AKBK dapat disebabkan oleh beberapa variabel, antara lain tingkat pengetahuan, sosial budaya, ekonomi, dan personal. Adapun Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan cakupan peserta KB berdasarkan Undang-Undang no 52 Tahun 2009 tentang Program Kependudukan dan keluarga Berencana (KKBP) di Indonesia, dengan membentuk program Kampung KB yaitu fokus pada pengembangan desa yang terintegrasi dengan program KB. Selain itu juga dibentuk Program Generasi Berencana (GenRe). Program ini menargetkan remaja dan pemuda untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang KB termasuk KB Implan/AKBK. Upaya pemerintah meningkatkan cakupan peserta AKBK menunjukkan hasil yang positif. Pada Tahun 2022, cakupan peserta AKBK meningkat menjadi 6,8 % dari tahun 2021 yaitu 5,4 %.

Sikap didefinisikan sebagai respons tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau item tertentu mencakup opini dan unsur afektif yang bersangkutan. Sikap berhubungan dengan pengetahuan yakni suatu informasi yang baik kaitannya dengan KB baik itu pengertian KB, cara pemakaian, keuntungan dan efek samping serta teori lain terkait KB akan mempengaruhi seseorang dalam pengambilan sikap positif dalam merencanakan KB. Peningkatan pengetahuan selaras dengan kepatuhan dengan kepatuhan seseorang dalam menggunakan KB. Puspitasari *et al.* (2023) mengungkapkan dalam penelitian bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang KB dengan sikap dalam memilih KB. Semakin baik pengetahuan tentang KB maka semakin meningkatkan sikap positif terhadap KB, sehingga dapat meningkatkan penggunaan KB [17].

Berdasarkan studi wawancara pada 10 ibu hamil terkait pemilihan kontrasepsi yang berkunjung ke puskesmas didapatkan hasil bahwa terdapat 5 orang yang tidak mengetahui efek samping pemakaian AKBK. Dua orang Ibu mengatakan jika menggunakan AKBK akan menimbulkan efek buruk seperti mitos tentang kapsul AKBK bisa berpindah lokasi dari tempat pemasangannya ke organ lain. Tiga orang ibu mengungkapkan kekhawatirannya bahwa pembatasan mengangkat benda berat dengan tangan kaitannya dengan penggunaan AKBK dapat mengganggu rutinitas mereka. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil trimester III tentang AKBK dengan sikap dalam pemilihan AKBK di UPTD Puskesmas Dawan I.

2. RESEARCH METHOD

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analitik korelasional dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang terdata dan tercatat dalam register kunjungan ANC di UPTD Puskesmas Dawan I dalam kurun waktu penelitian sebanyak 120 orang.. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 61 responden yang memenuhi kriteria inklusi yakni bisa membaca dan menulis, ibu hamil dengan usia kehamilan 28-40 minggu, berdomisili di wilayah kerja UPTD Puskesmas Dawan I serta bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang sedang sakit.

Penelitian dilaksanakan pada minggu ke 2 bulan Maret sampai minggu ke 4 bulan April tahun 2024. Data dikumpulkan berupa data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner berupa *google form* melalui aplikasi *WhatsApp* (WA). Setelah data terkumpul dilakukan *editing* untuk diperiksa kembali apakah data sudah terisi dengan lengkap, selanjutnya dilakukan *coding* dengan memberikan kode pada lembar kuesioner, kemudian dianalisa menggunakan analisis *univariat* dan analisis *bivariat* yang dilakukan entri data ke aplikasi komputer untuk dilakukan *processing* data. Uji yang digunakan dalam penelitian ini pada analisis univariat menggunakan tabel distribusi frekuensi sedangkan pada analisis bivariat menggunakan uji uji *crossstabulation* dan *kontingensi*. Penelitian ini memperoleh izin etik dari Komisi Etik Poltekes Kemenkes Denpasar pada tanggal 03 April 2024 dengan nomor DP.04.02/F.XXXII.25/0354/2024.

3. RESULTS AND ANALYSIS

3.1. Result

Penelitian ini memiliki subjek penelitian yakni ibu hamil trimester III. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 61 ibu. Berikut karakteristik subjek penelitian yang dipaparkan pada tabel 1:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Balita

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Kategori Umur		
20-35 tahun	54	88,5
>35 tahun	7	11,5
Tingkat Pendidikan		
Pendidikan Menengah	21	34,4
Pendidikan Tinggi	40	65,6
Pekerjaan		
IRT	26	42,6
PNS	4	6,6
Swasta	31	50,8
Paritas		
Primigravida	23	37,7
Multigravida	38	62,3
Tingkat Pengetahuan		
Kurang	5	8,2
Cukup	15	24,6
Baik	41	67,2
Sikap		
Negatif	28	45,9
Positif	33	54,1

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil sebagian besar responden berusia 20-35 tahun dengan persentase 88,5%. Responden mayoritas memiliki pendidikan terakhir yakni pendidikan tinggi 65,6% dengan pekerjaan sebagai swasta 50,8% serta sebagian besar memiliki anak lebih dari 1 dan kurang dari 5 sebanyak 62,3%. Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik terkait dengan kontrasepsi AKBK dengan persentase 67,2%. Sebanyak 24,6% responden memiliki pengetahuan yang cukup dan 8,2% memiliki pengetahuan yang kurang. sikap ibu hamil trimester III dalam pemilihan AKBK mayoritas memiliki sikap yang positif dengan persentase 54,1%.

Tabel 2. Analisa Bivariat Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang AKBK dengan Sikap Pemilihan AKBK

Tingkat Pengetahuan	n	Sikap Pemilihan AKBK				p-value*
		Negatif		Positif		
		f	%	f	%	
Kurang	5	5	100,0	0	0,0	0,000
Cukup	15	12	80,0	3	20,0	
Baik	41	11	26,8	30	73,2	
Total	61	28	45,9	33	54,1	100,0

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil bahwa dari 61 ibu hamil trimester III memiliki pengetahuan yang baik dengan sikap positif sebanyak 30 atau 73,2% sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 100% memiliki sikap negatif dalam pemilihan AKBK. Hasil uji menggunakan uji *kotingensi* memperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang AKBK dengan sikap ibu dalam pemilihan AKBK dengan *p value* < 0,05 sehingga dapat diartikan semakin tinggi tingkat pengetahuan semakin positif sikap dalam pemilihan AKBK.

3.2 Analisis

Tingkat pengetahuan pada ibu hamil trimester III berkaitan dengan AKBK dibagi menjadi tiga kategori yakni pengetahuan baik, pengetahuan cukup dan pengetahuan kurang. Berdasarkan hasil penelitian pada ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas Dawan I Klungkung diperoleh hasil dari 61 responden sebanyak 41 responden atau 67,2% memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan merupakan suatu hasil evaluasi yang dialami oleh seorang individu dalam memaksimalkan penginderaan yang dimiliki terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan tersebut meliputi indera penglihatan, rasa serta raba [18]. Pengetahuan responden tentang AKBK meliputi pengertian, cara kerja serta lama pemakaian, keefektifan dan keamanan, keunggulan, waktu dan cara pemasangan, efek samping serta kontraindikasi yang berkaitan dengan penggunaan AKBK.

Usia merupakan salah satu variabel yang dilakukan penelitian. Hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki rentan usia 20-35 tahun yakni sebanyak 54 responden dengan persentase 88,5% sedangkan usia kurang dari 20 tahun 0 responden dan usia lebih dari 35 tahun sebanyak 7 responden atau 11,5%. Sejalan dengan penelitian Widnyaningsih *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa mayoritas pengguna AKBK berusia 20-35 tahun [8]. Maker (2022) menyatakan bahwa wanita usia subur yakni kisaran 20-35 tahun memiliki pengetahuan yang baik terkait dengan penggunaan AKBK [19]. Sejalan dengan penelitian lain yang mengungkapkan bahwa usia memiliki hubungan yang bermakna dengan pengetahuan ibu terkait dengan AKBK [20]. Rajagukguk dan Sarwili (2018) menjelaskan bahwa seiring dengan bertambahnya usia pada seseorang maka tubuh akan mengalami daya turun termasuk otak dan ingatan. Semakin muda usia maka daya ingat akan semakin kuat. Sebaliknya semakin bertambah usia maka rentan memiliki penyakit dimensia atau kemunduran kemampuan serta daya ingat kognitif lainnya [21].

Pendidikan berkaitan erat dengan peningkatan pengetahuan. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa mayoritas responden sebanyak 40 responden dari 61 responden yang ikut serta dalam penelitian atau 65,6% memiliki riwayat pendidikan tinggi dan hanya 21 responden atau 34,4% memiliki riwayat pendidikan menengah. Sejalan dengan penelitian Sriani *et al.* (2022) yang memperoleh sebagian besar responden yang mengikuti penelitian memiliki tingkat pendidikan yang tinggi (42,2%) lebih besar dibandingkan dengan pendidikan dasar dan menengah [22]. Hal tersebut selaras dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah untuk menerima informasi yang berkembang salah satunya yakni informasi terkait AKBK [23]. Sugiana *et al.* (2021) menyimpulkan bahwa tingginya tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi pengetahuan dan sikap dalam menentukan jenis KB yang akan digunakan karena dengan menempuh pendidikan maka dapat mempengaruhi pola pemikiran ibu untuk menentukan kontrasepsi yang tepat [24]. Rosidah (2020) menjelaskan Ibu dengan pengetahuan yang diperoleh selama pendidikan cenderung lebih terbuka dengan hal baru dan aktif dalam memanfaatkan teknologi informasi terkini sehingga dapat mempermudah untuk penyerbarluasan informasi tentang KB yang menjadi salah satu program di Puskesmas kaitannya dengan penyuluhan [25].

Jenis pekerjaan seseorang menentukan kebiasaan yang dilakukan. Pada penelitian ini sebagian besar responden yakni sebanyak 35 responden atau 57,45 yang terdiri dari 31 responden atau 50,8% bekerja sebagai swasta dan 4 responden atau 6,6% bekerja sebagai PNS. Lingkungan tempat bekerja mempengaruhi seseorang dalam memperlus wawasan serta mendapatkan informasi sehingga akan mempengaruhi peningkatan wawasan pengetahuan ibu. Sejalan dengan penelitian Sembiring *et al.* (2020) menyatakan bahwa ibu yang bekerja memiliki wawasan yang lebih luas dibandingkan dengan ibu yang berada di rumah atau IRT sehingga informasi yang diperoleh terkait dengan AKBK akan mudah didapat dari teman di lingkungan kerja ibu. Selain itu, pekerjaan mempunyai peranan yang cukup kuat dengan pemikiran dan pengambilan keputusan yang harus dilakukan baik dalam karir maupun lainnya. Jenis pekerjaan menyangkut berat atau ringannya jenis pemakaian berkaitan dengan jenis kontrasepsi yang digunakan. Hal tersebut mempengaruhi ibu pekerja dalam menentukan alat kontrasepsi yang dianggap paling efektif untuk bekerja. Ibu dengan pengetahuan yang baik tentang AKBK mempermudah ibu dalam pengambilan keputusan dalam menentukan alat kontrasepsi yang digunakan yakni sebagian besar ibu pekerja memilih alat kontrasepsi AKBK yang dianggap paling efektif [26].

Paritas merupakan jumlah maupun banyaknya persalinan yang pernah dialami oleh ibu baik lahir dalam keadaan hidup maupun meninggal. Pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki anak lebih dari satu anak. Sebanyak 38 atau 62,3% responden masuk dalam kategori multipara. Jumlah anak yang hidup dari seorang ibu menjadi salah satu faktor yang menentukan pengambilan keputusan ibu untuk menggunakan MKJP. Penelitian yang dilakukan oleh Aningsih dan Irawan (2019) menyatakan bahwa sebanyak 13,5% dari 17,6% ibu dengan kategori paritas multipara turut serta dalam menggunakan MKJP [27]. Laput (2020) menjelaskan bahwa jumlah anak yang hidup mempengaruhi pasangan usia subur dalam peningkatan pengetahuan sehingga mengambil keputusan untuk menentukan metode KB yang tepat. Hal tersebut terjadi karena pengalaman yang telah diperoleh sebelumnya. Pasangan dengan jumlah anak yang banyak atau kategori multipara memiliki kecenderungan untuk menggunakan kontrasepsi dengan MKJP [28].

UPTD Puskesmas Dawan I Klungkung berupaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang AKBK melalui penyuluhan dan penyebarluasan informasi KB melalui media sosial. Sari *et al.* (2022) menjelaskan pentingnya penerapan edukasi KB terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang AKBK [29]. Selain itu, Kusumawati *et al.* (2022) juga menyatakan bahwa pendidikan kesehatan tentang AKBK pada pasangan usia subur (PUS) dapat meningkatkan pengetahuan PUS tentang AKBK [30].

Sikap dikenal sebagai suatu respon tertutup yang dialami oleh seseorang terhadap stimulus tertentu. Sikap merupakan pendapat maupun penilaian seseorang terhadap suatu hal kaitannya dengan kesehatan, sehat, sakit serta faktor yang berkaitan dengan faktor risiko kesehatan [18]. Berdasarkan hasil dari penelitian pada ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas Dawan I diperoleh bahwa sikap responden dalam memilih AKBK yakni positif sebanyak 33 responden atau 54,1%. Sikap responden tentang pemilihan AKBK merupakan salah satu langkah awal bagi responden dalam mengambil keputusan untuk menjadi pengguna alat kontrasepsi tersebut. Apabila responden mengungkapkan setuju dengan sikap yang positif terhadap penggunaan AKBK maka responden kemungkinan besar akan menggunakan AKBK. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyarni dan Dhewi (2018) yang mengungkapkan bahwa sikap yang baik terhadap KB akan mempengaruhi perilaku pengguna untuk menggunakan KB tersebut [31]. Penelitian yang dilakukan oleh Suyanti *et al.* (2022) menyatakan bahwa dari 64 responden sebanyak 34,4% memiliki alat kontrasepsi implan dan 31,2% tidak memilih untuk menggunakan alat kontrasepsi implan [32].

Konseling tentang AKBK yang dilakukan di UPTD Puskesmas Dawan I Klungkung merupakan salah satu upaya selain penyuluhan dan penyebarluasan informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan serta sikap ibu terkait dengan pemilihan AKBK. Dahlan (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penerapan konseling KB tentang pemakaian kontrasepsi AKBK berpengaruh terhadap sikap ibu dalam memilih pemakaian kontrasepsi AKBK dengan *p value* 0,003 [33].

Pengetahuan ibu tentang AKBK berhubungan dengan sikap ibu dalam pemilihan AKBK. Berdasarkan tabel 5 menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang AKBK dengan sikap ibu dalam pemilihan AKBK dengan *p value* <0,005. Selain itu berdasarkan tabulasi silang memperoleh hasil bahwa responden yang berpengetahuan baik cenderung memiliki sikap positif terhadap pemilihan AKBK dengan persentase 73,2% dan hanya 20% responden dengan tingkat pengetahuan cukup memiliki sikap positif terhadap pemilihan AKBK. Hal tersebut disebabkan karena setiap responden memiliki sikap yang berbeda dalam menerima berbagai informasi maupun pengetahuan. Sejalan dengan penelitian Dewi (2020) yakni pengetahuan ibu tentang AKBK berhubungan dengan sikap ibu dalam penggunaan AKBK dengan *p value* 0,000. ibu dengan pengetahuan baik memiliki sikap positif sebanyak 71,2% [34]. Selain itu, penelitian Sarpini *et al.* (2022) juga memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan metode kontrasepsi implan dengan hasil tabulasi silang ibu dengan pengetahuan yang kurang cenderung tidak memilih untuk menggunakan metode kontrasepsi implan dengan persentase 82,7% dibandingkan yang menggunakan implan [35]. Putri *et al.* (2022) menyatakan bahwa

semakin baik pengetahuan ibu hamil trimester III tentang alat kontrasepsi jangka panjang salah satunya implan semakin positif sikap yang dilakukan kaitannya dengan pemilihan alat kontrasepsi tersebut [36].

Pengetahuan umumnya diperoleh berdasarkan dari pengalaman yang didapat serta bersumber dari berbagai informasi yang diperoleh. Pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor mulai dari usia, pendidikan, serta pekerjaan. Pengetahuan seseorang merupakan salah satu yang memiliki peranan penting dalam pembentukan sikap seseorang sedangkan sikap merupakan reaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai pengahyatan terhadap objek [18]. Berdasarkan hasil penelitian meskipun responden memiliki pengetahuan yang baik akan tetapi masih ada yang memiliki sikap yang negatif. Penyebab sebanyak 13 responden memiliki sikap negatif terhadap pemilihan AKBK adanya faktor keyakinan yakni agama, pengaruh orang lain serta faktor emosional. Sejalan dengan teori A. Saifuddin (2010) pernyataan faktor agama memiliki pengaruh dalam pembentukan sikap yang berkaitan dengan konsep moral serta ajaran agama yang menentukan sistem kepercayaan sehingga tidak mengherankan apabila konsep tersebut mempengaruhi ibu dalam pengambilan keputusan. Selain itu, faktor orang lain juga memiliki peranan dalam pengambilan keputusan seseorang dalam memiliki metode kontrasepsi. Umumnya seseorang akan cenderung memiliki sikap yang sama dengan seseorang yang dianggap berpengaruh. Berbagai pengalaman seseorang terkait dengan efek samping pemakaian AKBK menumbuhkan rasa takut sehingga mempengaruhi sikap negatif ibu meskipun ibu memiliki pengetahuan yang baik [37]. Selain itu, respon responden yang negatif terhadap AKBK juga disebabkan keterbatasan informasi tentang keuntungan dari AKBK. Sejalan dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa hanya sebagian kecil dari responden yakni ibu dan pasangan yang mengetahui tentang kelebihan atau keuntungan dari AKBK sehingga menyebabkan kurangnya minat responden dalam menggunakan AKBK. Padahal pemanfaatan AKBK memiliki keuntungan yang jauh lebih banyak dibandingkan dengan kekurangannya [38].

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil TM III tentang AKBK sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik. Sikap ibu hamil trimester III dalam pemilihan AKBK sebagian besar memiliki sikap positif. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil trimester III tentang Alat Kontrasepsi Bawah Kulit dengan sikap dalam pemilihan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit di UPTD Puskesmas Dawan I. Mengacu pada penelitian ini diharapkan pihak dinas kesehatan serta puskesmas dapat meningkatkan kegiatan penyuluhan terkait dengan pentingnya alat kontrasepsi AKBK. Selain itu, masyarakat dapat meningkatkan kesadaran untuk lebih memanfaatkan fasilitas kesehatan serta perkembangan teknologi dan informasi berkaitan dengan peningkatan pengetahuan tentang AKBK.

REFERENCES

- [1] N. K. P. Radharani, N. W. Suarniti, and G. A. Marhaeni, "Hubungan Pengetahuan Dengan Motivasi Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pasca Plasenta Pada Ibu Hamil Trimester III," *J. Ilm. Kebidanan (The J. Midwifery)*, vol. 10, no. 2, pp. 109–115, 2022, doi: 10.33992/jik.v10i2.1568.
- [2] WHO, "Maternal mortality," *World Health Organization*, 2020. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>
- [3] Kemenkes RI, "Profil Kesehatan Indonesia." Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, 2022.
- [4] BPS, "Hasil Sensus Penduduk 2020," *Bps.Go.Id*, no. 27. Badan Pusat Statistika, pp. 1–52, 2020. [Online]. Available: <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk--sp2020--pada-september-2020-mencatat-jumlah-penduduk-sebesar-270-20-juta-jiwa-.html>
- [5] D. N. S. Arum and Sujiyatini, *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2017.
- [6] Meihartati, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu," *J. Delima Azhar*, vol. 2, no. 1, pp. 57–65, 2017.
- [7] WHO, "Contraception," *World Health Organization*, 2016. <https://www.who.int/health-topics/contraception> (accessed Mar. 30, 2024).
- [8] N. L. S. Widnyaningsih, N. W. Ariyani, and N. K. Somoyani, "Gambaran persepsi akseptor keluarga berencana tentang penggunaan kontrasepsi implan di praktik mandiri bidan 'WS',SST," *J. Ris. Kebidanan Indones.*, vol. 6, no. 1, pp. 42–46, 2022, doi: 10.32536/jrki.v6i1.208.
- [9] Kemenkes RI, "Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana." Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, 2021.
- [10] BKKBN, *Buku Saku Bagi Petugas Lapangan Program KB Nasional Materi Konseling*. Jakarta: BKKBN, 2017.
- [11] S. Prawirohardjo, *Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi*. Jakarta: PT Bina Pustaka, 2014.

- [12] S. Handayani, *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihana, 2019.
- [13] Ernawati, Susanti, I. Prijatni, F. N. Iskandar, N. J. Wahidah, and A. N. Rohmah, *Perkembangan Metode Kontrasepsi Masa Kini*, 1st ed. Malang: Rena Cipta Mandiri, 2022.
- [14] Ernawati, D. H. Fajrin, A. C. P. Astuti, A. Hubaedah, and M. B. Karo, *Kupas Tuntas Ginekologi & Infertilitas*, 1st ed. Malang: Rena Cipta Mandiri, 2023.
- [15] N. Anita, Raehan, R. S. Prastiwi, L. M. Rosmayanti, Masruroh, and D. Nurafifah, *Asuhan Kebidanan Pasca Persalinan dan Menyusui: Konsep, Faktor, dan Tantangan*, 1st ed. Jawa Barat: Kaisen Media Publishing, 2023.
- [16] BPS Provinsi Bali, "Provinsi Bali Dalam Angka 2023." Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Bali, 2023. [Online]. Available: <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>
- [17] I. Puspitasari, N. Hikmawati, and S. Wahyuningsih, "Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Ponkesdes Pronojiwo Puskesmas Pronojiwo Kabupaten Lumajang," *J. Ilm. Obs.*, vol. 15, no. 3, pp. 393–401, 2023.
- [18] S. Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- [19] M. J. Maker, "Literatur Review: Pengaruh Pengetahuan Wanita Usia Subur Terhadap Penggunaan KB Implan," Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura, 2022.
- [20] R. K. Sari, Y. S. N. Intan, and L. PH, "Karakteristik Ibu Hamil Berhubungan Dengan Pengetahuan dalam Penggunaan Kontrasepsi Pasca Persalinan," *J. Kesehat. Manarang*, vol. 6, no. 2, 2020.
- [21] N. Rajagukguk and I. Sarwili, "Tingkat Demensia dengan Tingkat Aktivitas Dasar Sehari-hari pada Lansia," *J. Ilm. Ilmu Keperawatan Indones.*, vol. 7, no. 04, pp. 322–331, 2018, doi: 10.33221/jiiki.v7i04.73.
- [22] P. M. Sriani, N. G. K. Sriasih, and N. W. Suarniti, "Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III tentang Metode Kontrasepsi Implan Pasca Persalinan," *J. Ilm. Kebidanan (The J. Midwifery)*, vol. 10, no. 2, pp. 196–203, 2022, doi: 10.33992/jik.v10i2.1629.
- [23] A. Wawan and D. M., *Teori dan pengukuran pengetahuan sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.
- [24] E. Sugiana, S. A. Hamid, and E. P. Sari, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Implan," *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 21, no. 1, p. 372, 2021, doi: 10.33087/jiubj.v21i1.1142.
- [25] L. K. Rosidah, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Usia Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Tahun 2018," *J. Kebidanan*, vol. 9, no. 2, pp. 108–114, 2020, [Online]. Available: <https://akbid-dharmahusada-kediri.e-journal.id/JKDH/index>
- [26] J. B. Sembiring, S. Suwardi, and H. J. Saragih, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesiapan Menjadi Akseptor KB Pasca Persalinan di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam Tahun 2019," *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 20, no. 2, p. 571, 2020.
- [27] B. S. D. Aningsih and Y. L. Irawan, "Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Paritas Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Dusun Iii Desa Pananjung Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung," *J. Kebidanan*, vol. 8, no. 1, pp. 33–40, 2019, doi: 10.47560/keb.v8i1.193.
- [28] D. O. Laput, "Pengaruh Paritas Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Implan Di Wilayah Kerja Puskesmas Wae Mbeleng, Kecamatan Ruteng," *J. Wawasan Kesehat.*, vol. 5, no. 1, pp. 6–10, 2020.
- [29] P. M. Sari, A. R. Dewi, and D. Y. Frafitasari, "Peningkatan Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Melalui Edukasi Keluarga Berencana (KB)," *J. Community Engagem. Employ.*, vol. 4, no. 2, pp. 65–70, 2022, [Online]. Available: https://www.academia.edu/download/80623027/Energy_20Conflicts__20The_20role_20of_20scientific_20evidence.pdf
- [30] E. Kusumawati, R. D. Anjani, and N. L. Ulfa, "Safari KB AKBK Pada PUS Kerjasama Dengan P2KP-KR Kota Semarang," *J. Pengabd. Masy. Kebidanan*, vol. 4, no. 2, p. 33, 2022, doi: 10.26714/jpmk.v4i2.9963.
- [31] A. Widayanti and S. Dhewi, "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Penggunaan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Wilayah Kerja Puskesmas Paramasan Kabupaten Banjar, Martapura," *J. Midwifery Reprod.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–7, 2018.
- [32] N. M. Suyanti, N. N. Budiani, and G. A. E. Utarini, "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Kontrasepsi Implan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Implan," Poltekkes Kemenkes Denpasar, 2022.
- [33] A. K. Dahlan, "Pengaruh Penerapan Konseling Keluarga Berencana Terhadap Pemakaian Kontrasepsi

Implant,” *J. Voice Midwifery*, vol. 09, no. 01, pp. 806–812, 2019.

[34] S. T. Dewi, “Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang AKBK dengan Sikap Ibu Mengenai Pemakaian AKBK,” *J. Kebidanan J. Med. Sci. Ilmu Kesehat. Akad. Kebidanan Budi Mulia Palembang*, vol. 10, no. 2, pp. 45–50, 2020, doi: 10.35325/kebidanan.v10i2.239.

[35] S. A. M. Sarpini, N. W. Ariyani, and N. K. Somoyani, “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant Di Desa Sukawana Kabupaten Bangli,” *J. Ilm. Kebidanan (The J. Midwifery)*, vol. 10, no. 2, pp. 140–146, 2022, doi: 10.33992/jik.v10i2.1642.

[36] I. gusti A. W. A. Putri, N. M. D. Mahayati, and I. N. Wirata, “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil Trimester III dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang,” *J. Ilm. Kebidanan (The J. Midwifery)*, vol. 10, no. 2, pp. 124–131, 2022, doi: 10.33992/jik.v10i2.2117.

[37] A. Saifuddin, *Sikap manusia teori dan pengukurannya*, 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

[38] S. Endarwati and E. Sulistyadini, “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Akseptor Kb Aktif Tentang Kontrasepsi Implan Di Desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri,” *J. Kebidanan*, vol. 4, no. 2, pp. 41–49, 2019, doi: 10.35890/jkdh.v4i2.88.

BIOGRAPHIES OF AUTHORS

	<p>Ni Ketut Raiyani, Mahasiswa program studi D-IV Kebidanan Poltekes Kemenkes Denpasar.</p>
	<p>Dr. Ni Nyoman Budiani, S.Si.T., M.Biomed, Dosen tetap Prodi Kebidanan Poltekes Kemenkes Denpasar.</p>
	<p>Gusti Ayu Eka Utarini, SST., M.Kes, Dosen tetap Prodi Kebidanan Poltekes Kemenkes Denpasar.</p>